Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 2. Page 207-216
https://doi.org/10.52103/jmch.v4i2.1151
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

Original Article

Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Tekanan Darah dan Asam Urat Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang

*La Ode M. Ario Syarizcky[1], Andi Surahman Batara[2], Jasmin Ambas[2]

[1]*UKPBJ Kabupaten Pulau Talibu*
[2]*Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia*

**Email corresponding author: laodemariosyarizcky54@gmail.com*

ABSTRACT
Background : The world is currently experiencing a very dangerous pandemic, namely COVID-19. For this reason, accurate information to the public is very important regarding behavior and compliance in applying health protocols during the COVID-19 pandemic because this virus is very dangerous and can cause death. **Objective:** to determine the relationship between behavior and community compliance in carrying out health protocols as an effort to prevent the transmission of COVID-19 at the Bobong Health Center, Taliabu Island Regency. **Result :** this study indicate that there is a relationship between Knowledge and Compliance Level with p value = 0.000, Attitude with Compliance Level with p = 0.000 and Action with Compliance Level with p value = 0.000, All independent variables (Knowledge, Attitude and Action) are factors the most important relationship with the dependent variable (Compliance Level) with the results of all p value = 0.000 where < from the value of α = 0.05. **Conclusion:** there is a good relationship between Behavior (Knowledge, Attitude and Action) with the Level of Community Compliance in Implementing Health Protocols as an Effort to Prevent COVID-19 at the Bobong Health Center, Taliabu Island Regency which is well implemented.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Compliance, Health Protocol, COVID-19

ABSTRAK
Latar Belakang : Saat ini dunia sedang dilanda pandemi yang sangat berbahaya yaitu COVID-19. Untuk itu informasi yang akurat kepada masyarakat sangat penting terkait perilaku dan kepatuhan dalam mengaplikasikan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 ini karena virus ini sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan perilaku dengan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu. **Hasil** ; penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan dengan nilai p=0,000, Sikap dengan Tingkat Kepatuhan dengan nilai p=0,000 dan Tindakan dengan Tingkat Kepatuhan dengan nilai p=0,000, Keseluruhan variabel independen (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) merupakan faktor yang paling berhubungan penting dengan variabel dependen (Tingkat Kepatuhan) dengan hasil semua nilai p value = 0,000 dimana < dari nilai α = 0,05. **Kesimpulan** : adanya Hubungan Perilaku (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) yang baik dengan Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Menjalankan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu yang terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kepatuhan, Protokol Kesehatan, COVID-19

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

https://doi.org/10.52103/jmch.v4i2.1151
E-ISSN 2774-4590

LATAR BELAKANG

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia serta menyebabkan pandemi global yang sangat mematikan. (Kemenkes, 2020).Pandemi COVID-19 ini kemudian diperparah dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi serta dalam melaksanakan protokol 3M dalam kesehariannya. Transmisi COVID-19 dapat diperlambat melalui penatalaksanaan *social distancing* yang benar. Pedoman WHO tentang kesiapsiagaan, kesiapan, dan tindakan respons kritis untuk COVID-19 membahas beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh negara-negara untuk memperlambat penyebaran penyakit dan mencegah sistem kesehatan. Penatalaksanaan yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat pada berbagai tatanan adalah menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya (World Health Organization, 2020).

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam masyarakat adalah meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, yang mana ini merupakan hal penting dalam menghadapi pandemi COVID-19. Hal perlu dilakukan karena masyarakat telah menyadari bahwa COVID-19 adalah suatu virus yang berbahaya. Jika masyarakat memiliki tingkat kesiapsiagaan yang tinggi maka dampak virus COVID-19 dapat diminimalisir, begitu juga sebaliknya, tingkat kesiapsiagaan yang rendah akan mendorong semakin besarnya jumlah pasien yang terkena virus COVID-19. Suatu wilayah dengan tingkat bahaya dan kerentanan yang tinggi namun, kesiapsiagaan masyarakat terhadap pandemi COVID-19 juga tinggi maka dampak dari virus COVID-19 dapat ditekan(Adityo Susilo, 2020).

Ketua Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Doni Monardo mengatakan, saat ini kesadaran masyarakat dalam menegakkan protokol kesehatan (Mencuci tangan, menjaga jaak dan menggunakan masker) sangatlah minim dikarenakan ketidakpatuhan masyayarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Menurutnya, secara kasat ini dapat dilihat dari aktivitas masyarakat di tempat-tempat umum seperti mall atau bank yang banyak pengunjungnya tidak menggunakan masker, menjaga jarak dan bahkan pihak terkait tidak menyediakan fasilitas bagi pengunjung untuk mencuci tangan atau menyediakan handsanitizer. Kurangnya kesadaran masyarakat membuat angka penyebaran virus COVID-19 terus bertambah setiap harinya. Usaha untuk atau cara menyadarkan masyarakat memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan masih persoalan, beberapa hasil survey memperlihatkan kondisi tersebut, perilaku masyarakat belum berubah (Monardo, 2020)

Perilaku individu atau manusia adalah hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Menurut teori Green et al. (1999), kesehatan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor-faktor diluar perilaku (non-perilaku). Selanjutnya faktor perilaku ini ditentukan oleh tiga kelompok faktor meliputi: perilaku seseorang berhubungan faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor tindakan atau praktik (Irwan, 2020).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Adapun tingkat pengetahuan adalah tahu (*know*), memahami (*comprehension*), mengaplikasikan (*application*), menganalisis (*analizyng)*, mensintesis (*synthesis)* dan mengevaluasi (*evaluation*) (Kholid, 2015). Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Adapun tingkatan sikap ialah menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*) (Muhammad Ikhsan, 2021).

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap dalam bentuk suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk yang nyata dan terbuka.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tingkatan memiliki tiga tingkatan yaitu Praktik Terpimpin (*Guided Response*) Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntutan atau menggunakan panduan, Praktik secara Mekanisme (*Mechanism*) Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis. Adopsi (*Adoption*) adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang (Rachmani, 2020).

Tingkat kepatuhan dalam suatu masyarakat dapat dilihat ketika mereka dapat menerima kemudian berusaha untuk memenuhi dan mengikuti arahan serta peraturan yang diberikan oleh pemerintah. Hal iniselaras dengan pernyataan Blass (1999) dalam Notoatmodjo yang menyatakan bahwa kepatuhan itu sendiri ialah ketika individu atau manusia menerima perintah dari orang lain atau menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang. Individu dapat dikatakan patuh pada perintah orang lain atau aturan, yakni ketika individu memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh yaitu mempercayai, menerima dan melakukan aturan yang diberikan (Notoatmodjo, 2014).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *korelasional* dengan desain *cross sectional*, yakni jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Dalam hal ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bobong, yang beralamat di Jalan H.M. Taher Mus No.3 Desa Bobong, Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3.690 jiwa dengan sampel sebanyak 350 responden.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan seputar pengetahuan, sikap, tindakan dan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan.

Metode Analisis Data

Analisis Univariat, analisis Bivariat (uji *chi square)* dengan mencari nilai kemaknaan p = 0,05, serta Analisis Multivariat pada pengujian hipotesis jika menggunakan α = 5% maka artinya peneliti memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, probabilitas sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah sebanyak 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut; Jika nilai signifikansi < α 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.Jika nilai signifikansi > α 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

https://doi.org/10.52103/jmch.v4i2.1151
E-ISSN 2774-4590

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel		Frekuensi	Presentase (%)
Umur	17-25 Tahun	126	36,0
	26-35 Tahun	94	26,9
	36-45 Tahun	75	21,4
	45-55 Tahun	42	12,0
	56-60 Tahun	13	3,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	112	32,0
	Perempuan	238	68,0
Pekerjaan	Belum / Tidak Bekerja	74	21,1
	Pedagang	13	3,7
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	117	33,4
	Nelayan	28	8,0
	Pelajar / Mahasiswa	31	8,9
	PNS	37	10,6
	Polisi	2	0,6
	Swasta	12	3,4
	Tani	35	10,0
	TNI	1	0,3
Pendidikan	Diploma	5	1,4
	Magister / S2	3	0,9
	SD	33	9,4
	SMA	181	51,7
	SMP	76	21,7
	Sarjana / S1	41	11,7
	Tidak Tamat Sekolah	11	3,1
Pengetahuan	Baik	340	97,1
	Kurang Baik	10	2,9
Penelitian	Positif	331	94,6
	Negatif	19	5,4
Tindakan	Baik	340	97,1
	Kurang Baik	10	2,9
Kepatuhan	Taat	340	97,1
	Kurang Taat	10	2,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut kategori kelompok umur terbanyak adalah pada kelompok 17-25 tahun sebanyak 126 responden (36,0%) dan paling sedikit adalah pada kelompok 56-60 tahun sebanyak 13 responden (3,7%). Distribusi responden menurut kategori jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 112 responden (32,0%) dan perempuan sebanyak 238 responden (68,0%). Distribusi responden menurut kategori pekerjaan terbanyak adalah pada pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 117 responden (33,4%) dan paling sedikit adalah pada pekerjaan TNI sebanyak 1 responden (0,3%). Distribusi responden menurut kategori pendidikan terbanyak adalah pada pendidikan Sekolah Menegah Atas (SMA) sebanyak 181 responden (51,7%) dan paling sedikit adalah pada pendidikan Magister atau S2 sebanyak 3 responden (0,9%). Distribusi responden menurut kategori variabel pengetahuan yaitu baik sebanyak 340 responden (97,1%) dan kurang baik sebanyak 10 responden (2,9%).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan dengan Kepatuhan

Variabel		Kepatuhan				Jumlah		P-value
		Taat		Kurang Taat				
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Baik	340	97,1	0	0	340	97,1	
	Kurang	0	0	10	2,9	10	2,9	0,000
		340	97,1	10	2,9	350	100	
Sikap	Positif	331	94,6	0	0	331	94,6	
	Negatif	9	2,6	10	2,8	19	5,4	0,000
		340	94,6	10	5,4	350	100	
Tindakan	Baik	340	97,1	0	0	340	97,1	
	Kurang	0	0	10	2,9	10	2,9	0,000
		340	97,1	10	2,9	350	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai signifikan (p) yang besarnya 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari p = 0,05 (<0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara sikap, pengethuan, dan tindakan dengan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu.

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Tindakan terhadap Kepatuhan

Variabel Penelitian	Standar Koefisien	T	Sig. (p)
Pengetahuan	0,035	23,367	0,000
Sikap	0,034	20,799	0,000
Tindakan	0,028	32,117	0,000

Tabel 3 didapatkan model akhir dari persamaan regresi logistik untuk menentukan variabel mana yang paling berhubungan dengan tingkat kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu. Dari hasil uji regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini sangat berhubungan dengan kepatuhan dengan nilai signifikansi masing - masing variabel independen sebesar sig. (p) adalah p=0,000.

DISKUSI

Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Menjalankan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu

Hubungan tingkat pengetahuan responden memiliki hubungan terhadap kepatuhan 3M. Hal ini sejalan dengan Sari Devi Pramita, dkk (2020) dan Putra, dkk (2020) dimana adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai pencegah penularan COVID–19. Budiarni dan Subagio (2012), menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dari seseorang. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat tentang menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan akan berpengaruh terhadap perilaku penerapan kepatuhan protokol kesehatan. Hubungan pengetahuan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

tentang protokol kesehatan dengan penerapan kepatuhan protokol kesehatan memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang (Wulandari et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa dari 350 responden diantaranya sebanyak 340 responden (97,1%) memiliki pengetahuan yang baik dan dengan kepatuhan yang taat dan sebanyak 10 responden (2,9%) memiliki pengetahuan yang kurang dan kepatuhan yang kurang taat dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu. Hasil analisis tentang variabel pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan didapatkan nilai signifikansi p = 0,000 (<0,005).

Dari hasil ini dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu diterima.

Asumsi peneliti bahwa masyarakat merasa penting untuk mengetahui lebih dalam seputar protokol kesehatan kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu dikarenakan hingga saat ini keadaan masih dalam kondisi pandemi sehingga mereka merasa lebih perlu untuk mengetahui tentang COVID-19, terlebih tentang protokol kesehatan untuk mencegah pencegahannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukaesih (2020) tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan covid-19 dengan menggunakan sampel sebanyak 444 responden mendapatkan hasil pengetahuan di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) dan paling rendah di kategori pengetahuan kurang sebanyak 74 (16,67%) dan cukup sebanyak 142 responden (31,98%). Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat berhubungan erat dengan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.(Sukaesih, 2020).

Hubungan Sikap dengan Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Menjalankan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu

Hubungan tingkat sikap responden memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu. Hal ini sejalan dengan Purnamayanti dan Astiti (2020) dimana adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat terkait dengan pencegahan COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian Purnamayanti (2020), menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap tidak baik cenderung memiliki kepatuhan yang rendah sedangkan responden yang mempunyai sikap baik sebagian besar memiliki kepatuhan yang tinggi. Hal ini menunjukan bahwa sikap masyarakat tentang menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan akan berpengaruh terhadap perilaku penerapan kepatuhan protokol kesehatan. Hubungan sikap tentang protokol kesehatan dengan penerapan kepatuhan protokol kesehatan memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang (Purnamayanti & Astiti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa dari 350 responden diantaranya sebanyak 331 responden (97,1%) memiliki sikap yang potitif dan dengan kepatuhan yang taat dan sebanyak 19 responden (5,4%) memiliki sikap yang negatif dan kepatuhan yang kurang taat dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu. Hasil analisis tentang variabel sikap dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan didapatkan nilai signifikansi p = 0,000 (<0,005).

Dapat diketahui bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kabupaten Pulau Taliabu. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis ada hubungan sikap dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu diterima.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa penting untuk bersikap lebih proaktif dan patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu dikarenakan kondisi masyarakat global khususnya di Kabupaten Pulau Taliabu masih sangat rentan untuk terjangkit COVID-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan (2021) dengan judul Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Remaja di SMK 2 Negeri Tenggarong. Dengan menggunakan uji Chi-Square yang telah dilaksanakan maka dapat didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 yang mana nilai yang sudah tertera tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari pada taraf signifikan α yaitu 0.05 maka dari itu dapat diberikan suatu kesimpulan bahwasannya masih ada hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan covid-19 pada remaja SMK Negeri 2 Tenggarong. Berdasarkan Karaketristik responden berdasarkan sikap dengan persentase yang tertinggi adalah sikap baik dengan persentase sebesar 55.1% jumlah respoden sebanyak 119 dan sebanyak 97 orang atau sebesar 44,9% memiliki sikap kurang (Muhammad Ikhsan, 2021).

Hubungan Tindakan dengan Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Menjalankan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu

Berdasarkan hasil penelitian Amalia Rahmi, dkk (2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Masyarakat terhadap 5M Pada Masa Pandemi di Kelurahan Kuin Utara Banjarmasin Utara Tahun 2021 didapatkan hasil bahwa sebagian besar tindakan Cukup masyarakat mengenai protokol kesehatan 5M. Tindakan cukup dilihat dari responden yang kadang-kadang dalam memakai masker dan mengganti masker setelah berpergian, memaka handsanitizer ketika berada diluar rumah, memakai masker ketika berada diluar rumah. Selanjutnya responden menghindari kerumunan yaitu pernah mengikuti acara pesta atau hajatan dan lain-lain yang dihadiri 50 orang lebih. Namun ada responden yang memiliki tindakan baik selalu menaati peraturan protokol kesehatan 5M. Ini bisa dilihat dari responden yang selalu mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain. Selanjutnya selalu menutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk penting untuk dilakukan selama masa pandemi. Dan yang selalu menghindari kerumunan. Sejalan dari Rizma Adila S (2020) hasil menyatakan mayoritas masyarakat melakukan tindakan baik pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 795 orang (72,5%) dan tindakan tidak baik 301 orang (27,5%) (Rahmi et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa dari 350 responden diantaranya sebanyak 340 responden (97,1%) memiliki tindakan yang baik dan dengan kepatuhan yang taat dan sebanyak 10 responden (2,9%) memiliki tindakan yang kurang dan kepatuhan yang kurang taat dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu. Hasil analisis tentang variabel tindakan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan didapatkan nilai signifikansi p = 0,000 (<0,005).

Dari hasil ini dapat diketahui bahwa tindakan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis ada hubungan tindakan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu diterima.

Dari hasil ini, peneliti memiliki asumsi bahwa masyarakat merasa penting untuk bertindak lebih jauh dalam kesehariannya seputar protokol kesehatan kesehatan sebagai upaya pencegahan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu disebabkan karena disekitar mereka masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh tentang bahaya COVID-19 serta hingga saat ini keadaan masih dalam kondisi pandemi sehingga mereka merasa lebih perlu untuk bertindak langsung tentang penegakan protokol kesehatan COVID-19, sehingga orang-orang di sekitar responden tersebut dapat terhindar dari bahaya pandemi ini.

Variabel Independen (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) yang paling berhubungan dengan Variabel Dependen (Tingkat Kepatuhan) dalam Menjalankan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu

Penelitian yang dilakukan oleh Syafei dan Fatimah (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan COVID-19 di RT 02 RW 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor dengan jenis penelitian yaitu analitik korelasi dan populasi dalam penelitiani adalah semua ibu rumah tangga di RT 02 RW 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih 113 Kecamatan Tamansari Bogor yang berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah total sampling dengan menggunakan uji analisis data chi square dan regresi logistik.

Hasil uji statistik penelitian dengan chi square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan kepatuhan (pvalue=0,336). Tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan (pvalue=0,140). Tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan (pvalue=0,093). Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan (pvalue=0,024). Terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan (pvalue=0,002). Terdapat hubungan perilaku dengan kepatuhan (pvalue=0,000). Sedangkan dengan uji multivariat ada hubungan sikap dengan kepatuhan dan ada hubungan perilaku dengan kepatuhan. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam pencegahan Covid-19 dan ada hubungan perilaku dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam pencegahan Covid-19 (Syafel & Fatimah, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa dari 350 responden yang diuji tingkat kepatuhannnya dengan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu didapatkan hasil variabel independen Pengetahuan (X1) dengan variabel dependen Tingkat Kepatuhan (Y) diperoleh standar koefisien sebesar 0,035 dengan T = 23,367 maka sig.(p)=0,000. Selanjutnya hasil variabel independen Sikap (X2) dengan variabel dependen Tingkat Kepatuhan (Y) diperoleh standar koefisien sebesar 0,034 dengan T = 20,799 maka sig.(p)=0,000. Dan hasil variabel independen Tindakan (X3) dengan variabel dependen Tingkat Kepatuhan (Y) diperoleh standar koefisien sebesar 0,028 dengan T = 32,117 maka sig.(p)=0,000.

Dari hasil ini dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen (X) yakni pengetahuan (X1), sikap (X2) dan tindakan (X3) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen yakni tingkat kepatuhan (Y) dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis ada hubungan perilaku dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu diterima dengan hasil sig.(p)=0,000.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiarini (2021) dengan judul *gambaran kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19* dengan d*esain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan Cluster sampling dan stratified random sampling yang didapatkan 400 responden dengan alat ukur kuisioner yang akan dianalisis uji univariate.* Hasil penelitian tentang *Gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 menunjukan kepatuhan perilaku protokol kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, kepatuhan penggunaan masker sebanyak 97%, kepatuhan mencuci tangan 96%, kepatuhan menjaga jarak 92%, meningkatkan daya tahan tubuh sebanyak 77% dan masyarakat yang patuh protokol kesehatan secara umum 96%. Penelitian kepatuhan protokol kesehatan dengan*

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

indikator 4M diperoleh hasil 96% responden patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 (Istiarini, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Perilaku dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Menjalankan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1). Ada hubungan tingkat kepatuhan masyarakat dengan pengetahuan dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu dengan hasil p=0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai p=0,05 (<0,05). 2). Ada hubungan tingkat kepatuhan masyarakat dengan sikap dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu dengan hasil p=0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai p=0,05 (<0,05). 3). Ada hubungan tingkat kepatuhan masyarakat dengan tindakan dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu dengan hasil p=0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai p=0,05 (<0,05). 4). Variabel independen Pengetahuan (X1) dengan variabel dependen Tingkat Kepatuhan (Y) diperoleh standar koefisien sebesar 0,035 dengan T = 23,367 maka sig.(p)=0,000. Selanjutnya hasil variabel independen Sikap (X2) dengan variabel dependen Tingkat Kepatuhan (Y) diperoleh standar koefisien sebesar 0,034 dengan T = 20,799 maka sig.(p)=0,000. Dan hasil variabel independen Tindakan (X3) dengan variabel dependen Tingkat Kepatuhan (Y) diperoleh standar koefisien sebesar 0,028 dengan T = 32,117 maka sig.(p)=0,000. Maka seluruh variabel independen (pengetahuan, sikap dan tindakan) memiliki hubungan yang sangat dengan tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu.

SARAN

Berdasarkan hasil penyajian, pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: 1). Perlu ditingkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya untuk berperilaku baik dan patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat mencegah penularan COVID-19 bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Pulau Taliabu. **2).** Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih spesifik dan menambah beberapa variabel karena belum ada penelitian sebelumnya yang menganilisis lebih mendalam tentang hubungan perilaku dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 serta variabel dalam penelitian ini masih dibatasi dengan beberapa faktor saja yakni pengetahuan, sikap dan tindakan dan masih bersifat umum sehingga belum bisa menggali secara lebih mendalam tentang semua permasalahan yang berhubungan dengan perilaku serta kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 terkhusus di Puskesmas Bobong Kabupaten Pulau Taliabu.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adityo Susilo, D. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*, *12*(1), 45.

Irwan. (2020). Etika dan Perilaku Kesehatan. In *CV. Absolute Media, Yogyakarta: Vol. I* (II, Issue Etka dan Perilaku Kesehatan).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Istiarini, C. H. (2021). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, *9*(1), 52–63. https://doi.org/10.35913/jk.v9i1.229

Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115.

Monardo, D. (2020). Pedoman Tata laksana COVID-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Muhammad Ikhsan. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Di Kota Bengkulu. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Di Kota Bengkulu*, *2*(1), 1–5. http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=intitle:Market+research+in+Practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs_api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426-7B552915D62F%0Ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.16

Notoatmodjo, S. (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* (1st ed., Vol. 1). Rineka Cipta Jakarta.

Purnamayanti, N. M. D., & Astiti, N. K. E. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Penggunaan Masker oleh Ibu Hamil pada Masa Pandemi CoVid-19 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *9*(1), 28–37. http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK

Rachmani. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN COVID- 19 PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KOTA DEPOK, JAWA BARAT. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *3*(April), 49–58.

Rahmi, A., Ilmi, M. B., & Rizal, A. (2021). *hubungan pengetahuan dan tindakan masyarakat terhadap 5M pada masa pandemi di kelurahan kuin utara banjarmasin utara tahun 2021*. 1–10. http://eprints.uniska-bjm.ac.id/7372/1/ARTIKEL AMALIA RAHMI 17070067 PDF.pdf

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.pdf* (p. 365). Penerbit Alfabeta.

Sukaesih, D. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia*, *1*(2), 258–264.

Syafel, A. B., & Fatimah, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Covid-19 Di Rt 02 Rw 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *Pkm-P*, *4*(1), 112. https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i1.728

World Health Organization. (2020). Situation Report 82. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, *2019*(April), 2633. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019

Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan*, *15*, 42–46.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license